

Fokus Pada Pertumbuhan, SUNI Konsisten Dengan Rencana Bisnis Jangka Panjang

Jakarta, 31 Juli 2025. PT Sunindo Pratama Tbk (SUNI IJ) membukukan laba bersih sebesar Rp90 miliar pada 2Q 2025 atau turun sebesar 27% (YoY). Penurunan laba tersebut terutama disebabkan penurunan pendapatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Laba bersih pada 2Q 2025 ini mencapai 43% dari target laba bersih perseroan di tahun 2025.

SUNI berhasil membukukan pendapatan usaha sebesar Rp438 miliar pada 2Q 2025 atau mengalami penurunan sebesar 16% YoY dibandingkan periode yang sama di tahun 2024 dan telah mencapai target pendapatan Perseroan tahun ini sebesar 39%. Penurunan pendapatan usaha tersebut seiring dengan penurunan volume penjualan OCTG sebesar 20% YoY. Namun, CAGR laba bersih dan penjualan pada periode 2021 -2024 adalah masing-masing sebesar 63% dan 35% yang tetap menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik pada periode tersebut.

Setelah mempertimbangkan keadaan keuangan Perusahaan, pada 2Q 2025 ini SUNI telah membagikan dividen sebesar Rp 50 miliar dan juga

telah melakukan pembelian kembali saham sebesar Rp 70miliar. Perseroan melakukan pembelian kembali saham dengan pertimbangan untuk menjaga keyakinan terhadap pertumbuhan Perseroan dalam jangka panjang. Dalam kondisi pasar yang berfluktuasi, pembelian kembali saham menunjukkan bahwa Perseroan berkeyakinan dengan nilai intrinsiknya, mengoptimalkan struktur modal dan diharapkan dapat memberikan nilai tambah kepada para pemegang saham. Dengan pembagian dividen dan pembelian saham tersebut, ekuitas SUNI menurun sebesar 4% menjadi Rp752 miliar dibandingkan 2Q 2024. Perseroan berhasil menjaga rasio-rasio keuangan sesuai ketentuan kredit dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada level 0,48 kali atau jauh berada di bawah ketentuan kredit yaitu maksimal 2,5 kali.

Pada 2Q 2025, SUNI berhasil mendapatkan arus kas positif dari aktivitas operasional sebesar Rp105 miliar, atau meningkat sebesar 1% YoY. Perseroan juga melakukan investasi sebesar Rp104 miliar untuk pembelian mesin dan pembangunan pabrik, nilai tersebut mengalami kenaikan sebesar 26% YoY dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp83 miliar. Peningkatan pengeluaran kas untuk investasi ini disebabkan kelanjutan kegiatan pembangunan pabrik ke-2 Perseroan di Batam untuk meningkatkan kapasitas produksi. Dari aktivitas pendanaan, arus kas bersih dikeluarkan sebesar Rp47 miliar atau meningkat sebesar 259% YoY terutama untuk pembelian kembali saham.

Direktur Utama PT Sunindo Pratama Tbk, Willy Johan Chandra menyatakan bahwa meskipun hasil pada Kuartal II 2025 menurun dibandingkan dengan tahun lalu, SUNI tetap dalam jalur pertumbuhan yang diharapkan dan masih dalam level laba yang cukup solid. Jika melihat rata-rata penjualan maupun laba dalam beberapa tahun ini masih cukup baik dan masih dalam koridor rencana strategis Perseroan. Penurunan penjualan di tahun ini terutama disebabkan oleh dua hal.

Pertama, untuk produk tubing Perseroan telah mencoba untuk memproduksi produk-produk baru di luar produk-produk yang selama ini telah dibuat, sehingga sedikit mengurangi kapasitas produksi saat ini. Kedua, untuk produk casing pengiriman barang dari tender-tender yang sebelumnya dimenangkan oleh Perseroan sudah sebagian besar dikirimkan kepada pelanggan tahun lalu, sehingga saat ini Perseroan sedang berusaha untuk dapat memenangkan tender-tender yang baru. Dengan potensi *captive market* Indonesia untuk produk *seamless pipes/OCTG tubing* dan keberhasilan Perseroan memenangkan tender-tender yang signifikan dan memberikan peluang bagi Perseroan untuk dapat terus meningkatkan kinerja dan menjamin keberlangsungan usaha ke depannya.

”Saat ini Perseroan masih terus berfokus pada peningkatan kapasitas produksi *in-house* dari entitas anak Perseroan, PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM). Fasilitas *plant 2* RTM ini ditargetkan untuk dapat beroperasi pada tahun 2026. Saat ini, penyelesaian pembangunan secara fisik bangunan juga telah meningkat secara signifikan, dan kami terus memantau dengan cermat. Progres pembangunan hingga kuartal II ini telah sesuai target dan telah memulai pemasangan mesin-mesin yang baru. Peningkatan kapasitas produksi tersebut diharapkan dapat semakin meningkatkan kinerja operasional dan keuangan Perseroan ke depan serta menjamin dan ketersediaan *OCTG tubing* secara nasional. Untuk produk casing, penjualan memang didapatkan dari proses tender yang ketat sehingga penjualannya dari tahun ke tahun bisa cukup berfluktuasi, tidak seperti tubing yang cukup stabil”, kata Willy.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Operasional SUNI, Bambang Prihandono mengatakan bahwa Perseroan telah mulai mempersiapkan tim operasional yang diperlukan berkaitan dengan pembangunan dan operasional *plant 2* RTM nantinya. Kami juga telah mencoba untuk membuat produk-produk yang baru, agar nantinya dapat

memanfaatkan meningkatnya kapasitas produksi dari *plant 2 RTM*, walaupun memang dalam pembuatan produk baru ini sedikit mengorbankan kapasitas produksi kami tahun ini. Pada akhir tahun 2024 lalu, Perseroan telah menyelesaikan pendirian *workshop* untuk produk *wellhead* dan *x'mas tree* sebagai langkah lanjutan pembentukan *joint venture* bersama Jiangsu Jinshi Machinery Group (JMP), PT Petro Sinergy Manufacturing (PSM). Saat ini, PSM telah mulai beroperasi secara komersial. PSM akan menjadi *strategic asset* kedua bagi Perseroan untuk menghasilkan *wellhead* dan *x'mas tree* yang memenuhi TKDN dan berstandar internasional dengan harga yang kompetitif. "Saat ini sertifikasi API telah didapatkan oleh Perseroan, selain itu PSM juga telah mendapatkan sertifikasi TKDN, sehingga PSM sudah dapat mulai beroperasi dan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kinerja SUNI", tambah Bambang.

Direktur Keuangan PT Sunindo Pratama Tbk, Freddy Soejandy juga menambahkan bahwa pencapaian target awal laba bersih pada 2Q 2025 ini sebesar 43% dari target laba bersih perseroan di tahun 2025. "Perseroan pada kuartal kedua ini telah mengeluarkan *capital expenditure* (capex) sebesar Rp104 miliar untuk perampungan pembangunan Pabrik ke-2 RTM dari total rencana capex yang akan dikeluarkan tahun ini sebesar Rp170 miliar, Perseroan juga telah melakukan pembayaran dividen sebesar Rp50 miliar dan pembelian saham kembali sebesar 70 miliar", tambah Freddy.

Tentang PT Sunindo Pratama Tbk

PT Sunindo Pratama Tbk (SUNI) didirikan pada bulan September 2002 dan bergerak di bidang aktivitas penunjang industri minyak dan gas bumi (migas) utamanya industri *seamless pipes/OCTG tubing*. Perseroan berpengalaman dalam memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan industri migas, antara lain OCTG Tubing dan Casing, Wellhead dan Christmas Tree, Drill Bit, Completion Equipment serta Wellhead Installation dan Maintenance Services.

SUNI resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 9 Januari 2023. Pada tahun yang sama, SUNI memperkuat kepemilikannya pada PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM) dan menjadikannya sebagai aset strategis. RTM merupakan pionir dan satu-satunya manufaktur OCTG tubing di Indonesia dengan standar API-SCT serta telah mencapai Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Dengan pasar produk *tubing* yang belum terpenuhi, ditambah dengan target Pemerintah untuk meningkatkan produksi migas hingga tahun 2030, SUNI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja keuangan yang berkelanjutan ke depannya.

Focusing on Growth, SUNI Remains Committed to Its Long Term Business Plan

Jakarta, July 31, 2025 – PT Sunindo Pratama Tbk (SUNI IJ) reported a net profit of IDR 90 billion in Q2 2025, a decrease of 27% year-over-year (YoY). The decline in profit was mainly due to lower revenue compared to the same period last year. The net profit in Q2 2025 represents 43% of the company's full-year profit target.

SUNI recorded revenue of IDR 438 billion in Q2 2025, down 16% YoY compared to Q2 2024, achieving 39% of the company's annual revenue target. The decline in revenue was in line with a 20% YoY decrease in OCTG sales volume. However, the net profit and sales CAGR from 2021 to 2024 remained strong at 63% and 35%, respectively, reflecting solid long-term growth.

Considering its financial position, SUNI distributed dividends of IDR 50 billion in Q2 2025 and executed a share buyback worth IDR 70 billion. The buyback reflects the company's confidence in its long-term growth, intrinsic value, and aim to optimize capital structure while delivering shareholder value. These actions caused a 4% decrease in equity to IDR 752 billion compared to Q2 2024. The company maintained strong financial ratios, with a Debt to Equity Ratio (DER) of 0.48x, well below the 2.5x loan covenant limit.

In Q2 2025, SUNI generated positive operating cash flow of IDR 105 billion, an increase of 1% YoY. The company invested IDR 104 billion in

machinery and factory construction, a 26% YoY increase from IDR 83 billion in Q2 2024, primarily for the continued development of its second plant in Batam to boost production capacity. Financing activities resulted in a net cash outflow of IDR 47 billion, a 259% YoY increase, mainly due to the share buyback.

Willy Johan Chandra, President Director of PT Sunindo Pratama Tbk, stated that despite a YoY decline in Q2 2025 results, SUNI remains on a promising growth path with healthy profitability. "When reviewing the average sales and profit figures over the past few years, we're still in line with our strategic roadmap," he said.

He explained the decline in sales this year stemmed from two factors. First, in tubing products, SUNI has started developing new types beyond its traditional offerings, slightly impacting current capacity. Second, for casing products, most deliveries from previously secured tenders were completed last year, and the company is now working to win new tenders. With a captive Indonesian market for seamless pipes/OCTG tubing and recent tender wins, SUNI sees significant opportunities to grow performance and ensure business sustainability.

"We are currently focusing on increasing in-house production capacity through our subsidiary, PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM). RTM's second plant is scheduled to begin operations in 2026. Construction progress has been significant and remains on track, with machinery installation already underway. This increased capacity is expected to boost our operational and financial performance while securing a domestic OCTG tubing supply," Willy added. "Casing sales are more tender-based and can fluctuate yearly, unlike the more stable tubing sales."

Bambang Prihandono, SUNI's Director of Operations, stated the company has begun preparing operational teams for RTM's second plant. "We're also developing new products to utilize the added production capacity once the plant is operational, although this has slightly affected our current year's output. At the end of 2024, we completed a workshop for wellhead and x'mas tree products, supporting a joint venture with Jiangsu Jinshi Machinery Group (JMP), PT Petro Sinergy Manufacturing (PSM)," he said. PSM is now commercially operational and represents a second strategic asset for SUNI, producing internationally certified, TKDN-compliant wellhead and x'mas tree products at competitive prices. "PSM has obtained both API and TKDN certifications and is expected to positively contribute to SUNI's performance," Bambang added.

Freddy Soejandy, SUNI's Finance Director, noted that the company achieved 43% of its annual net profit target in Q2 2025. "In Q2, we allocated IDR 104 billion in capital expenditure for RTM's second plant, out of our total 2025 capex plan of IDR 170 billion. We also paid IDR 50 billion in dividends and bought back shares worth IDR 70 billion," Freddy explained.

About PT Sunindo Pratama Tbk

PT Sunindo Pratama Tbk (SUNI) was established in September 2002 and operates in the oil and gas supporting industry, specializing in seamless pipes/OCTG tubing. The company has extensive experience manufacturing and distributing products and services for the oil and gas sector, including OCTG Tubing and Casing, Wellhead and Christmas Tree, Drill Bits, Completion Equipment, and Wellhead Installation and Maintenance Services.

SUNI was officially listed on the Indonesia Stock Exchange on January 9, 2023. In the same year, it increased its stake in PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM), establishing it as a strategic asset. RTM is the pioneer and only OCTG tubing manufacturer in Indonesia with API-SCT standards and certified TKDN compliance. With a still underserved tubing market and government targets to boost oil and gas production through 2030, SUNI has strong potential for sustainable capacity and financial growth.